

# **PENGARUH COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI KELAS V SEKOLAH DASAR**

**Ardian Wiranata**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : *ardianwiranata68@gmail.com*

## **Abstract**

*This study aims to analyze how much influence the use CIRC (cooperative integrated reading and composition) toward essay writing narrative skill of fifth grade students Elementary School 03 Kubu Raya. This research uses experimental methods Quasy type experiment. The population in this study were all fifth grade students of Elementary School 03 Kubu Raya that consists of two classes, namely VB and VC. Samples were students of class VB (experimental class) accounted for 29 students and VC (grade control) accounted for 27 students. Based on the analysis of data obtained by the average post-test control class average of 75,72 and post-test experimental classroom 83.17. The results of hypothesis testing using t-test (polled variant) for the obtained  $t = 2,95$   $df = 54$  and  $\alpha = 5\%$  was obtained  $t_{tabel}$  of 1.67 which means  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,95 > 1.67$ ), the  $H_a$  received. Thus, it can be concluded that there are influence the use CIRC (cooperative integrated reading and composition) toward essay writing narrative skill of fifth grade students Elementary School 03 Kubu Raya.*

**Keywords : CIRC, Essay Writing Narrative Skill.**

Bahasa memiliki peranan dalam kehidupan, karena selain digunakan sebagai alat komunikasi secara langsung, bahasa juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung yaitu dalam bentuk tulisan, pada dasarnya bahasa merupakan ekspresi karena dengan bahasa manusia dapat menyampaikan isi hati dan berkomunikasi dengan sesamanya. Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman, bahasa Indonesia mengalami banyak pengembangan dan variasi, sehingga pengembangan bahasa itu sendiri sudah tidak asing lagi dinegara manapun. Oleh karenanya kedudukan bahasa Indonesia antara lain, yaitu sebagai bahasa nasional, sebagai lambang kebanggaan negara. Sedangkan fungsi bahasa Indonesia yaitu, sebagai bahasa negara, pengantar dalam lembaga pendidikan, alat penghubung tingkat nasional, alat pengembangan budaya serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Di dalam dunia pendidikan sendiri, bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan

emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek kemampuan berbahasa. Keempat aspek kemampuan tersebut meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam praktik berbahasa seseorang, keempat kemampuan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisah-pisahkan.

Satu diantara aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008:3), "Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif". Selanjutnya menurut Suparno dan M. Yunus (2008:1.29), " Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara

tertulis kepada pihak lain”. Jadi menulis merupakan kegiatan untuk mengungkapkan pikiran seseorang melalui tulisan, sebuah karya karangan. Menulis memiliki hubungan yang erat dengan tiga keterampilan berbahasa yang lainnya, menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca maka diharapkan siswa memiliki keterampilan menulis. Kegiatan menulis bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan proses pembelajaran panjang untuk menumbuh kembangkan tradisi menulis. Menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Berdasarkan kompetensi dasar menulis karangan di kelas V yaitu menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan., maka dalam penelitian ini karangan yang akan dibuat siswa adalah karangan narasi. “Karangan narasi merupakan karangan yang menceritakan atau menyampaikan urutan peristiwa secara kronologis”. (Ade Hikmat dan Solihati, 2013:90)

Berdasarkan wawancara langsung pada tanggal 09 Mei 2016 dengan wali kelas VB dan VC SDN 03 Sungai Raya , yaitu Ibu Trianingsih dan Bapak Sukemi diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab serta penugasan sehingga berakibat siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis. Belum optimalnya kemampuan siswa dalam menulis perlu dicarikan pemecahan sedini mungkin sebab apabila hal ini dibiarkan terus menerus dikhawatirkan akan mempengaruhi kemampuan berbahasa lainnya, karena kurangnya kemampuan pada salah satu aspek berbahasa tersebut akan menyebabkan kurang efektifnya kegiatan berbahasa lainnya, selain itu juga siswa akan mengalami hambatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang akan bermuara pada rendahnya prestasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia bahkan pada pembelajaran lainnya.

Berdasarkan permasalahan itu, maka perlu adanya suatu inovasi dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajar adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*). Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Ada banyak pembelajaran *cooperative learning*, salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah *cooperative integrated reading and composition (CIRC)*. Pembelajaran *CIRC* adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok. Dalam *CIRC* siswa dituntut untuk menguasai pikiran utama dari suatu wacana dan kemampuan membaca dan menulis lainnya secara bersama-sama. Karena tujuan model *CIRC* adalah menemukan ide pokok di dalam suatu wacana atau sebuah cerita maka dengan model *CIRC* siswa diharapkan dapat membuat suatu karangan yang baik berdasarkan ide pokok yang ditemukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *cooperative integrated reading and composition* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa, berapa besar rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa yang menggunakan *cooperative integrated reading and composition*, berapa besar rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa yang tidak menggunakan *cooperative integrated reading and composition*, dan Seberapa besar pengaruh penggunaan *cooperative integrated reading and composition* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Raya. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengukur rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa yang menggunakan *cooperative integrated reading and composition*, untuk mengukur rata-rata kemampuan menulis karangan narasi siswa yang menggunakan *cooperative integrated reading and composition*, dan untuk

mengetahui besarnya pengaruh penggunaan *cooperative integrated reading and composition* terhadap kemampuan menulis karangan narasi di kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Raya.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah bagi siswa, dapat berperan lebih aktif dalam berinteraksi dan lebih tertarik dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah dalam rangka menggunakan *cooperative integrated reading and composition* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Raya. Bagi penulis, menjadi suatu pengalaman yang menambah pengetahuan dan keterampilan yang tentunya akan berguna dalam menjalani kehidupan ke depannya. Variabel bebas dalam penelitian ini penggunaan *cooperative integrated reading and composition* dan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis karangan narasi siswa.

Pengertian kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan pada kerjasama antar siswa dalam pelaksanaannya. Menurut Sri Anitah (2007:3.7), mengatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga siswa bekerjasama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain.” Sedangkan menurut Isjoni (2014:16) “*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar dan mengajar berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli orang lain.”

Dari kedua pendapat di atas menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan pembelajaran secara berkelompok untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran kooperatif menurut Agus Suprijono (2012:58) adalah agar dapat menumbuhkan pembelajaran

efektif yang bercirikan :1. Memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, nilai, keterampilan, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, 2. Pengetahuan, nilai dan keterampilan di akui oleh mereka yang berkompoten nilai. Sedangkan Asep Jihad dan Abdul Haris (2009:30) menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah : a. Hasil belajar akedemik, pembelajaran kooperatif bertujuan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akedemik. Banyak ahli yang berpendapat bahwa model kooperatif unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit., b. Penerimaan terhadap keberagaman, model kooperatif bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam latar belakang. Perbedaan tersebut antarlain, suku, agama, kemampuan, akademik, dan tingkat sosial. c. Pengembangan keterampilan sosial, model kooperatif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif antarlain adalah : berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, bekerja dalam kelompok dan sebagainya. Dari pendapat yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, kemampuan penerimaan untuk perbedaan individu serta pengembangan keterampilan sosial, dan pembelajaran kooperatif menekankan bahwa keberhasilan individu dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok.

Model pembelajaran *CIRC* merupakan model pembelajaran yang menggunakan prinsip belajar kelompok. *CIRC* dapat mendorong siswa untuk memberikan tanggapannya secara bebas, siswa diajak untuk bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain, membuat suasana pembelajaran yang kooperatif antara siswa dan siswa, siswa dan guru sehingga lebih memotivasi siswa untuk berinteraksi dan bereksplorasi seputar topic pembelajaran yang ada, saling membantu, berdiskusi dan berargumentasi mengemukakan idenya. Seperti yang di kemukakan Hamzah B Uno dan Nurdin Muhamad (2013 : 115) mengemukakan bahwa :

“ Model CIRC dikembangkan untuk meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca mereka, dengan membuat para siswa membaca untuk teman satu timnya dengan melatih mereka mengenai saling merespons kegiatan membaca mereka”. Model CIRC merupakan model khusus pembelajaran bahasa Indonesia yang didalamnya terdapat perpaduan antara membaca dan menulis. Pada kemampuan menulis khususnya pada materi menulis karangan narasi model CIRC dapat digunakan karena di dalam menulis karangan narasi diperlukan ide pokok karangan atau garis besar sebuah karangan guna memudahkan menulis karangan narasi, sedangkan tujuan *cooperative integrated reading and composition* adalah menemukan ide pokok yang terdapat di dalam suatu karangan, sehingga dengan menggunakan *cooperative integrated reading and composition* siswa lebih mudah membuat sebuah karangan narasi.

*Cooperative integrated reading and composition* merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil dalam proses pembelajaran. “*Cooperative integrated reading and composition* sebuah program komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar (Robert E Slavin. 2005:200). Sedangkan menurut Hery Sutarno. dkk . (2010:1) mengatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting”. Sejalan dengan hal tersebut, Suyatno menyatakan (dalam Aminah 2013:105) “*Cooperative integrated reading and composition* adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok”.

Berdasarkan paparan di atas di tarik kesimpulan bahwa model *cooperative integrated reading and composition* adalah model pembelajaran berkelompok dimana kegiatan di dalam kelompok itu terdapat

perpaduan antara membaca dan menulis. Menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan kepada pihak lain. Yeti, dkk (2007:13) menyatakan bahwa “Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan”. Dalam kegiatan menulis, peneliti harus memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui praktek yang banyak dan teratur. Sedangkan Suparno dan Mohamad Yunus (2008:1.3) menyatakan bahwa “Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampain pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan medianya”. sedangkan menurut Kosasih (2002: 32) Karangan adalah tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam kesatuan tema.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan untuk menuangkan dan mengungkapkan pikiran pengarang ke dalam bentuk tulisan atau karangan melalui tahap-tahap penelitian dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2008.4.28) “Istilah narasi atau sering juga disebut naratif berasal dari kata bahasa inggris narration (cerita) dan naratif (yang menceritakan)”. Karangan yang disebut narasi menyajikan serangkain peristiwa, karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud member arti kepada sebuah serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita ini. Jazir Burhan dan Undang Bisdan menyatakan (1980:47) “Narasi adalah suatu bentuk karangan yang bersifat cerita, menyajikan satu kejadian atau beberapa kejadian dan bagaimana berlangsungnya kejadian itu”. Pada wacana narasi terdapat unsur-unsur cerita yang penting, seperti waktu, pelaku, peristiwa. Adanya aspek emosi yang dirasakan oleh pembaca dan penerima pesan dapat membentuk citra atau imajinasi.

Dari kedua pendapat tersebut menjelaskan bahwa karangan narasi adalah merupakan sebuah karangan yang dibuat berdasarkan

urutan waktu kejadian dan bagaimana kejadian tersebut berlangsung.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Hadari Nawawi (2015:66) membagi metode penelitian menjadi empat yaitu:

- a. Metode Filosofis
- b. Metode Deskriptif
- c. Metode Historis
- d. Metode Eksperimen

Berdasarkan metode yang dipaparkan maka metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Hadari Nawawi (2015:88) menyatakan bahwa, "Metode eksperimen di artikan sebagai prosedur penelitian yang di lakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan variabel yang lain." Sedangkan menurut Aliansyah (2013:57) mengemukakan bahwa "Metode penelitian eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk meneliti fenomena sebab akibat (*Causal-effectn relationship*) dengan memberikan perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian yang menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat.

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka Sugiyono (2010:108) mengungkapkan ada empat bentuk penelitian yang dapat di gunakan berdasarkan metode *eksperimen*, yaitu : (1) *Pre-eksperimen design*, (2) *True eksperimen design*, (3) *Faktorial design*, dan (4) *Quasi eksperimen design*. Berdasarkan empat bentuk penelitian di atas maka, bentuk penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah, "*quasi eksperimen design* ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar mempengaruhi pelaksanaan eksperimen". Bentuk *quasi eksperimen design* terbagi menjadi dua bentuk desain, yaitu *time-series design* dan *nonequivalent control group design*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian *quasi eksperimen design* yang

akan penulis gunakan yaitu dengan jenis *nonequivalent control group design*. Dalam rancangan *nonequivalent control group design* ini digunakan dua kelas sebagai subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2010:79), "Design ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* hanya pada design ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random. Maka penulis menentukan dua kelas, satu untuk kelas eksperimen dan satunya lagi untuk kelas kontrol.

Adapun skema dari *non equivalent control group* adalah sebagai berikut:

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> : nilai pre-test kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : nilai post test kelas eksperimen

O<sub>3</sub> : nilai pre-test kelas kontrol

O<sub>4</sub> : nilai post-test kelas kontrol

X : Perlakuan Kelas Eksperimen (Sugiyono 2010:89)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Raya dengan Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Raya yang terdiri dari dua kelas, yaitu V B dan V C. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VB (kelas eksperimen) berjumlah 29 siswa dan V C (kelas kontrol) berjumlah 27 siswa. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* karena dalam penelitian ini diberikan peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* karena dalam penelitian ini diberikan peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Tahap persiapan ini dimulai dengan melakukan studi pendahuluan di Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Raya. Perumusan masalah penelitian yang didapat dari hasil studi pendahuluan, penemuan solusi dari permasalahan penelitian

(diperoleh dengan analisis), mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa soal pretest, posttest, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melakukan validasi instrument penelitian. merevisi instrument penelitian, melakukan validasi soal dengan dua orang ahli. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan soal pre-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* di kelas eksperimen dan tanpa menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* di kelas control, memberikan soal post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada tahap akhir penulis memberikan skor dari hasil tes siswa, menghitung rata-rata hasil tes siswa, menghitung standar deviasi siswa, menguji normalitas dan homogenitas varians data, jika data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis varians, jika data berdistribusi tidak normal, maka digunakan uji U-Mann Whitney, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus t-tes, menghitung besarnya pengaruh pembelajaran menggunakan rumus *effect size*, membuat kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung dan teknik pengukuran. Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan berbentuk tes. Hadari Nawawi (2015:134) menyatakan, “Dua jenis tes yang sering dipergunakan sebagai alat pengukuran adalah tes lisan dan tes tertulis. Adapun tes yang dipakai adalah tes tertulis. Tes ini dibedakan dalam dua bentuk yaitu tes essay dan tes obyektif”. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan oleh penulis adalah tes essay. Agar alat pengumpul data dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang objektif dan mampu menguji hipotesis penelitian, maka perlu dilakukan pengujian validitas isi yang bertujuan untuk melihat kesesuaian antara soal tes dengan materi yang akan disampaikan, indikator, kompetensi dasar serta standar kompetensi yang terkandung dalam KTSP.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari model *CIRC* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Raya. Jumlah siswa dalam penelitian ini adalah 56 siswa, yaitu 27 orang di kelas kontrol dan 29 pada kelas eksperimen. Dari test yang diberikan oleh penulis, maka diperoleh hasil tes kelompok siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol meliputi :

**Tabel 1.** : Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Kontrol

Keterangan	Kelas Kontrol	
	Tes Awal	Tes Akhir
Nilai terendah	33,3	50,0
Nilai tertinggi	94,4	94,4
Rata-rata	60,8	75,72
Standar Deviasi (SD)	15,23	13,37
Uji Normalitas	3,615	7,067

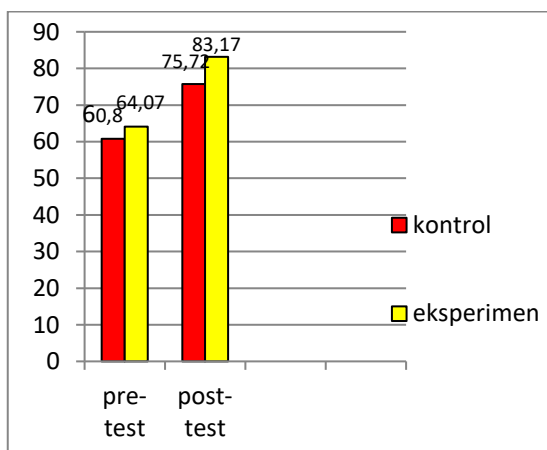
Berdasarkan tabel 1 hasil rata-rata skor tes awal siswa kelas kontrol adalah 60,8 dan standar deviasi adalah 15,23 dengan skor terendah siswa adalah 33,3 dan skor tertinggi 94,4. Untuk rata-rata skor tes akhir siswa kelas kontrol adalah 75,72 dan standar deviasi 13,37 , dengan skor terendah 50,0 adalah dan skor tertinggi adalah 94,4. Setelah dilakukan uji normalitas pada data tes awal kelas.

Berdasarkan tabel 1 hasil rata-rata skor tes awal siswa kelas eksperimen adalah 64,07 dan standar deviasi adalah 19,11 dengan skor terendah siswa adalah 10 dan skor tertinggi 94,4. Untuk rata-rata skor tes akhir siswa kelas kontrol adalah 83,17 dan standar deviasi 8,81 ,

dengan skor terendah 66,7 adalah dan skor tertinggi adalah 94,4. Setelah dilakukan uji normalitas pada data tes awal kelas kontrol diperoleh  $\chi^2$  hitung sebesar 1,261. Kemudian untuk uji normalitas pada data tes akhir kelas kontrol diperoleh  $\chi^2$  hitung sebesar 5,875.

Untuk keperluan validitas penelitian ini, penulis meminta bantuan kepada Dr. Siti Halidjah, M.Pd dan Sukiati, S.Pd (guru bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Raya) untuk menilai kevalidan isi yang digunakan. Dari hasil validitas isi yang telah digunakan dalam penelitian ini, sehingga instrument serta alat penelitian tersebut dinyatakan layak dan siap digunakan sebagai alat pembelajaran.

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa, nilai rata-rata *pre-test* siswa kelas kontrol adalah 60,8 dan nilai rata-rata *pre-test* siswa kelas eksperimen adalah 64,07. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* siswa kelas kontrol adalah 75,72, dan nilai rata-rata *post-test* siswa kelas eksperimen adalah 83,17. Perbedaan hasil tes tertulis pada kelas kontrol dan kelas eksperimen digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



**Grafik 1. Hasil Tes Tertulis Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Dari grafik 1 terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol perolehan hasil belajar siswa sebesar 75,72 dan kelas eksperimen perolehan hasil belajar siswa sebesar 83,17. Jadi selisih nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 7,45.

Dengan demikian, kemampuan menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan model *CIRC* lebih tinggi dari kemampuan menulis karangan narasi siswa tanpa menggunakan model *CIRC*. Namun secara keseluruhan, kemampuan menulis karangan narasi siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan yang berbeda.



**Gambar 1. Suasana Kelas Saat Pembelajaran**

Kriteria ketuntasan mata pelajaran matematika SD Negeri 03 Sungai Raya adalah 62. Sebelum dilakukan tindakan hanya siswa kelas eksperimen yang sudah memenuhi KKM sedangkan kelas kontrol masih belum mencapai ketuntasan, hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai *pre-test* kelas kontrol sebesar 60,8 dan perolehan nilai *pre-test* kelas eksperimen sebesar 64,07. Setelah dilakukan pengujian homogenitas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,57 dan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar 2,474. Karena  $F_{hitung}$  (1,57) <  $F_{tabel}$  (2,474), Dengan demikian nilai *pre-test* siswa di kedua kelompok dinyatakan homogen dalam arti tidak berbeda secara signifikan. Kemudian dari kedua kelompok tersebut diberi perlakuan yang berbeda. Pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran tanpa menggunakan model *CIRC* yaitu hanya menggunakan model ceramah dan tanya jawab, sedangkan pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *CIRC*. Dari hasil rekapitulasi hasil penelitian dapat diketahui adanya peningkatan nilai siswa kelas V materi kemampuan menulis karangan narasi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa kelas kontrol sebesar 75,72 dan kelas eksperimen sebesar 83,17. Dari uji

homogenitas data tes akhir diperoleh  $f_{hitung}$  sebesar 2,30 dan  $f_{tabel}$ , ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar 2,487, maka data dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data kedua kelompok homogen maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan *polled varian* lampiran, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,953 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 54$ ) sebesar 1,675, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,953 > 1,675$ ), dengan demikian maka  $H_0$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan menulis karangan narasi yang diajar dengan menggunakan model *CIRC* (kelas eksperimen) dengan siswa yang tidak diajar dengan menggunakan model *CIRC* (kelas kontrol).

Dari hasil penelitian, maka pemasalahan dan sub masalah yang telah dirumuskan tercapai dengan tujuan yang dirumuskan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh penggunaan model *cooperative integrated reading and composition* terhadap kemampuan menulis karangan narasi di kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Raya terbukti dapat diterima. Pembelajaran dengan menggunakan model *CIRC* akan menimbulkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran yang berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa. Dengan demikian tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tercapai dengan baik dan sesuai harapan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *CIRC* pada penelitian ini memberikan dampak yang sedang terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa di kelas V SD Negeri 03 Sungai Raya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai rata-rata siswa kelas V C Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Raya (kelas kontrol) tanpa menggunakan *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada materi menulis karangan narasi adalah 75,72 termasuk kategori baik. Sedangkan nilai rata-rata siswa kelas V B Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Raya (kelas eksperimen) yang menggunakan *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada

materi menulis karangan narasi adalah 83,17 termasuk kategori amat baik. Pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Integrated Reading and Composition* memberikan pengaruh yang sedang (dengan harga *effect size* sebesar 0,55) terhadap kemampuan menulis karangan narasi di kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Raya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) guru sebelum mengajar harus mengalokasikan waktu seefektif mungkin agar pembelajaran terlaksana tepat waktu, (2) bagi penulis yang ingin menggunakan *Cooperative Reading and Composition* sebaiknya membuat perencanaan serta persiapan yang matang, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih maksimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ade Hikmat dan Nani Solihati. (2013). **Bahasa Indonesia**. Jakarta: PT. Grasindo
- Agus Suprijono. (2009). **Cooperative Learning**. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Aliansyah. (2013). **Metode Penelitian Pendidikan**. Singkawang. STIT SA Singkawang
- Aminah. (2013). **Efektivitas Penggunaan Teknik CIRC Dalam Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII MTs. Rupi Ganjeran Gondanglegi Malang**. Jurnal Pendidikan Volume 1 No 2/ Agustus 2013
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2012). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta. Multi Pressindo
- Hadari Nawawi. (2015). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). **Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Bandung: Angkasa Bandung.
- Heri Sutarno.dkk. (2010). **Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition**

- CIRC) Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran TIK.** Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PTIK). Vol. 3 No.1 / Juni 2010
- Isjoni. (2008) . **Cooperatif Learning.** Bandung: Alfabeta.
- Burhan dan Undang Misdan. (1980). **Bahasa Indonesia : Program Spesialisasi Semester V dan VI.** Jakarta. PT. Mutiara Jakarta
- Kosasih E. (2002). **Kompetensi Ketatabahasaan Cermat Berbahasa Indonesia.** Bandung: Yrama Widya
- Robert E. Slavin . (2005) **Cooperative Learning** : Teori, Riset dan Praktik. Bandung. Nusa Media
- Sugiyono. (2010). **Statistika untuk Penelitian.** Bandung: Alfabeta
- Suparno dan Mohamad Yunus. (2008). **Keterampilan Dasar Menulis.**Jakarta.: Universitas Terbuka.
- Sri Anita W,dkk. (2008). **Strategi Pembelajaran di SD.** Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yeti Mulyati dkk. (2007). **Keterampilan Berbahasa Indonesia.** Jakarta: Universitas Terbuka